

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil analisis data, hipotesis yang telah diuji serta pembahasan mengenai pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen, maka dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

1. *Earning Per Share* berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap harga saham. Nilai t hitung sebesar 6,017 lebih besar dari nilai t tabel yaitu 2,029 ($6,017 > 2,029$) memperlihatkan bahwa H_01 ditolak dan $H1$ diterima dengan nilai signifikan sebesar 0,000 lebih kecil dari nilai $\text{sig } \alpha = 0,05$ ($0,000 < 0,05$) menunjukkan pengaruh yang signifikan.

Sejalan dengan hasil penelitian oleh (Widjaya et al., 2016) memperlihatkan bahwa *Earning Per Share* berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham. Semakin tingginya nilai EPS menunjukkan semakin besar laba yang dihasilkan pada tiap lembar sahamnya. Semakin besarnya nilai EPS mengartikan kondisi perusahaan berada dalam keadaan yang baik karena mampu memberikan *earning* yang besar pada tiap lembar sahamnya yang akan diterima pemegang saham dan hal ini dapat meningkatkan kepercayaan investor dalam menginvestasikan sahamnya sehingga secara otomatis akan berdampak pada meningkatnya harga saham perusahaan.

2. *Return On Equity* berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap harga saham. Nilai t hitung sebesar 3,421 lebih besar dari nilai t tabel yaitu 2,029 ($3,421 > 2,029$) memperlihatkan bahwa H_02 ditolak dan $H2$ diterima dengan nilai signifikan sebesar 0,002 lebih kecil dari nilai $\text{sig } \alpha = 0,05$ ($0,002 < 0,05$) menunjukkan pengaruh yang signifikan. Sejalan dengan hasil penelitian oleh (Witantri & Sugiyono, 2019) memperlihatkan bahwa *Return On Equity* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Semakin tingginya nilai ROE menunjukkan semakin efektif perusahaan mengoperasionalkan modal

yang dimiliki dalam menghasilkan laba. Sehingga nilai ROE yang semakin tinggi menunjukkan kinerja perusahaan yang baik dan menjadi indikator penting bagi pihak manajemen dan pemegang saham karena semakin besarnya laba yang akan diterima. Hal ini akan menarik minat investor untuk menanamkan modalnya dalam bentuk saham sehingga harga saham perusahaan akan meningkat.

3. Tingkat Inflasi tidak berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham. Nilai t hitung sebesar 0,810 lebih kecil dari nilai t tabel yaitu 2,029 ($0,810 < 2,029$) memperlihatkan bahwa H_03 diterima dan H_3 ditolak dengan nilai signifikan sebesar 0,423 lebih besar dari nilai sig $\alpha = 0,05$ ($0,423 > 0,05$) menunjukkan pengaruh yang tidak signifikan.

Sejalan dengan hasil penelitian oleh (Pitasari & Yuniati, 2018) memperlihatkan bahwa Tingkat Inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Inflasi merupakan suatu ukuran dalam memperlihatkan sejauh mana buruknya keadaan perekonomian suatu negara karena terjadi kenaikan harga-harga. Semakin besarnya nilai tingkat inflasi akan semakin berkurangnya daya beli pada produk. Sehingga akan berpengaruh pada profitabilitas yang diperoleh perusahaan. Namun peningkatan pada harga rokok tidak akan menurunkan minat masyarakat dalam mengkonsumsi rokok. Hal ini membuat perusahaan tetap memproduksi produk dalam jumlah yang banyak, sehingga laba yang dihasilkan perusahaan tetap stabil dan membuat investor tetap tertarik dalam menanamkan modalnya.

4. Laju Pertumbuhan PDB tidak berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham. Nilai t hitung sebesar -0,205 lebih besar dari nilai t tabel yaitu 2,029 ($-0,205 < 2,029$) memperlihatkan bahwa H_04 diterima dan H_4 ditolak dengan nilai signifikan sebesar 0,839 lebih kecil dari nilai sig $\alpha = 0,05$ ($0,839 > 0,05$) menunjukkan pengaruh yang tidak signifikan.

Sejalan dengan hasil penelitian oleh (Arika, 2016) memperlihatkan bahwa pertumbuhan PDB tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham, yang mengartikan bahwa peningkatan atau penurunan PDB kurang berpengaruh pada minat investor dalam investasi saham pada

perusahaan. Pertumbuhan PDB menunjukkan besaran pendapatan yang dihasilkan masyarakat. Besar kecilnya pendapatan masyarakat tidak berpengaruh terhadap daya beli masyarakat pada rokok, karena masyarakat tetap akan mengkonsumsi rokok meskipun dengan pendapatan yang kecil. Sehingga permintaan akan produk juga tetap stabil. Hal ini membuat investor optimis dalam menginvestasikan sahamnya sehingga meskipun PDB mengalami penurunan maka harga saham tetap akan stabil.

5. *Earning Per Share, Return On Equity, Tingkat Inflasi dan Laju Pertumbuhan PDB* berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Terbukti dengan hasil perolehan tabel 4.7 uji F diperoleh nilai F hitung sebesar 17,653 lebih besar dari F tabel 2,63 ($17,653 > 2,63$) memperlihatkan bahwa H_0 ditolak dan H_5 diterima dengan nilai signifikan sebesar 0,000 lebih kecil dari nilai sig $\alpha = 0,05$ ($0,000 < 0,05$) menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan.

5.2 Implikasi Manajerial

Berdasarkan hasil analisis data penelitian dan kesimpulan yang telah dilakukan, adanya beberapa saran atau implikasi manajerial yang dapat dikemukakan sebagai berikut:

1. Bagi Perusahaan

Dari hasil penelitian pada rasio keuangan yaitu *Earning Per Share* dapat dijadikan sebagai bahan pengukuran pada tingkat harga saham. Oleh karena itu pada kondisi perekonomian saat ini ataupun kondisi perekonomian pada periode yang akan datang perusahaan sebaiknya lebih berfokus dalam menghasilkan laba yang tinggi, dengan memberikan informasi yang terbuka kepada karyawan mengenai kenaikan cukai rokok, karena kenaikan cukai rokok dapat berimbas pada laba yang dihasilkan perusahaan. Dengan hal tersebut diharapkan performa perusahaan dapat meningkat meskipun nantinya kemungkinan terjadi kenaikan cukai rokok. Sehingga laba yang akan dibagikan kepada pemegang saham dalam bentuk deviden pada tiap lembar

sahamnya semakin tinggi dan minat investor untuk menginvestasikan modalnya dalam bentuk saham semakin tinggi.

Dari hasil penelitian pada rasio keuangan yaitu *Return On Equity* dapat dijadikan sebagai bahan pengukuran pada tingkat harga saham. Oleh karena itu, dengan modal yang dimiliki, perusahaan sebaiknya mengurangi biaya – biaya yang kurang produktif untuk digunakan dalam operasional perusahaan, dengan adanya pengurangan ini diharapkan perusahaan dapat menggunakan biaya tersebut untuk pemanfaatan produksi perusahaan sehingga modal yang digunakan perusahaan dapat efektif penggunaannya. Dengan pemanfaatan modal yang efektif maka tingkat pengembalian modal perusahaan semakin tinggi dan dapat menarik minat investor dalam menanamkan modalnya.

2. Bagi Investor dan Calon Investor

Performa perusahaan merupakan faktor penting bagi para investor dalam menanamkan modalnya. Oleh karena itu, perusahaan yang kinerja keuangannya baik dapat meningkatkan keyakinan investor dalam menanamkan modalnya. Bagi investor yang sedang berinvestasi maupun yang akan memulai untuk berinvestasi pada perusahaan, sebaiknya memilih rasio yang berhubungan dengan profitabilitas seperti *Earning Per Share* dan *Return On Equity* dengan tingkat yang tinggi karena akan berpengaruh pada kenaikan harga saham perusahaan.

3. Bagi Pemerintah

Bagi pemerintah diharapkan untuk tidak menaikkan cukai rokok dan pajak rokok dengan tingkat yang tinggi pada periode berikutnya dikarenakan kenaikan cukai rokok akan berdampak pada laba yang dihasilkan perusahaan sehingga harga saham juga ikut terkena imbasnya. Meskipun kebijakan kenaikan cukai rokok dilakukan untuk mengurangi jumlah konsumsi rokok di Indonesia namun pada kenyataannya tetap saja pengkonsumsi rokok di Indonesia tetap tinggi.